

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Fahmi (2012) mengatakan bahwa keuangan melihat kinerja pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari

laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi saham perusahaan agar tetap diminati oleh investor. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana. Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi (Helfert, 2006).

Dalam mengukur kinerja perusahaan, pengukuran dapat didasarkan dari berbagai faktor. Struktur modal dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Wahyuni, 2012).

Struktur modal berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan dapat mendanai operasional perusahaan dan pertumbuhan yang ingin dicapai dengan menggunakan sumber dana yang berbeda-beda. Pendanaan eksternal atau hutang dalam perusahaan dapat digunakan untuk memonitor manajer dalam melakukan kepentingan pihak pemegang saham terhadap pengelolaan perusahaan (Weston dan Copeland, sebagaimana dikutip dari Immanuela, 2014). Menurut Immanuela (2014) struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bertentangan dengan Fachrudin (2011) yang mengemukakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal yang

sudah tertata dengan baik menandakan bahwa suatu perusahaan tersebut telah menjalankan *Corporate Governance* dengan baik.

Good Corporate Governance atau (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004). Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi salah satunya adalah *corporate governance*. Adapun penelitian-penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* Sejak krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *corporate governance* telah menjadi salah satu bahasa penting dan menarik (Suhardjanto dan Apreria, 2010). Penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian CLSA (Credit Lyonnais Securities

Asset) tahun 2002 menemukan bahwa saham perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik menunjukkan kinerja yang bagus. Demikian juga survei yang dilakukan oleh Mc Kinsey (2001) menemukan investor bersedia memberi premium 10-12% kepada perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara konsisten (Isgiyarta dan Tristiarini 2005). Dengan sudah diterapkannya *Good Corporate Governance* dengan baik maka kinerja suatu perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan laba yang diperoleh pun juga akan maksimal.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan Herawaty (2008) yang dalam pengujianya menguji apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya adalah negatif signifikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh

Widiatmaja (2010) manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian terdapat *research gap* diatas, hubungan antara Struktur modal, *Corporate governance*, dan Manajemen laba dengan Kinerja Keuangan suatu perusahaan. Model penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut dalam hal menganalisis kinerja keuangan, karena jika dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan data yang didapatkan terdapat perbedaan dan kontradiksi antar satu dengan penelitian yang lain. Dengan menggunakan *agency teory*, hipotesis dalam penelitian ini hendak diuji.

1.2 Perumusan Masalah

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (Febriano, 2013; Suyitno, 2013; Utaminingsih, 2014; Margaretha, 2014; Mehari dan Aemiro, 2013; Devi, 2013; Sumantri, 2012).

Sementara itu struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena struktur modal yang optimal adalah saat campuran sumber dana tersebut tepat dengan memperhitungkan biaya modal jangka panjang komposit. Sumber dana yang meningkatkan biaya pendanaan tetap (hutang jangka panjang dan saham preferen) harus dikombinasikan dengan saham biasa dalam proporsi yang paling sesuai dengan pasar investasi. (Horne dan Wachowicz, 2007; Keown, 2010; Widyarti, 2013; Kasmir, 2010).

Dalam upayanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajemen sering kali melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan earnings power perusahaan agar membentuk laporan keuangan serta rasio kinerja keuangan yang baik sehingga menarik minat investasi para calon investor karena meningkatnya harga saham (Setya dan Sulaimin, 2009; Susilowati, Triyono, dan Syamsudin, 2011)

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di beberapa perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang efektif dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik (Shleifer dan Vishny, sebagaimana dikutip dari Andreas, 2009; Norma, 2012; Dian, 2012; Meitradi, 2013; Adrian, 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan ?
- b. Apakah mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan?

- c. Apakah Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dilakukan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh dari Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Untuk menguji pengaruh dari Manajemen Laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi *Agency Theory* dalam studi tentang pengaruh Struktur Modal, *Corporate Governance*, dan Manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil dari peneliti terdahulu. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi acuan dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat praktisi

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai Struktur Modal, *Corporate Governance*, dan Manajemen

laba terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan agar tidak hanya melihat besarnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan namun perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan